

REALISASI KINERJA PENGAWAS DALAM MEMBINA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Mohamad Muspawi
Universitas Jambi
Email: muspawi01@gmail.com

Abstract

This study aims to study how to improve teacher performance in Public Elementary Schools in Sarolangun district, specifically in the Resort I area of Pelawan District, Sarolangun Regency. The specific target to be achieved from this study is to determine the performance of school supervisors in fostering the professional competence of Islamic Education teachers. The research method used is descriptive qualitative method, in which the researcher describes the research findings in a narrative and as-is. Data collection techniques that are used are observation, documentation, and interview techniques. To check the validity of the data, the authors conduct perseverance observation, triangulation, member check, audit trail. And to analyze the data the authors conduct data review and reduction, data unitization, data categorization, and data interpretation. The results of the study show that the performance of supervisors in fostering the professional competence of Islamic Education teachers in SD Resort I Pelawan District, Sarolangun District is: 1. Conducting meetings between Islamic Education teachers. 2. Conducting comprehensive guidance on the teacher. 3. Monitor the implementation of classroom learning. 4. Provide reinforcement of learning material to the teachers. While the inhibiting factors are: 1. There is a gap in teacher perception. 2. Lack of supporting facilities.

Keyword: Supervisors Performance, Teacher Professional Competence

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju selalu ditopang oleh pendidikan yang maju. Itulah fakta hidup yang berlaku di tengah-tengah kehidupan umat manusia sampai saat ini. Atau dengan kata lain pendidikan yang maju akan mampu membangun bangsanya menjadi maju dan hebat. Kemajuan pendidikan tidak bisa lepas dari kontribusi dari berbagai kalangan, salah satu pihak penting yang ikut menyukseskan pendidikan pengawas pendidikan atau pengawas sekolah. Yang dimaksud dengan pengawas sekolah dalam hal ini adalah seseorang dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas,

berkewajiban dan berwenang menjalankan aktivitas pengawasan manajerial dan akademik pada satuan pendidikan secara penuh (Kemendikbud, 2014:7). Pengawasan atau dikenal pula dengan istilah supervisi adalah kegiatan membina yang dirancang guna memberikan bantuan kepada para pendidik dan sumber daya manusia sekolah lainnya dalam melaksanakan secara efektif segala aktivitas mereka (Purwanto, 2008:76).

Supervisor adalah orang yang amanahkan suatu wewenang guna melaksanakan kegiatan supervisi (Muspawi, 2017:50). Arikunto (2007:40) menyebutkan bahwa pelaksanaan pengawasan di sebuah lembaga pendidikan bertujuan mendampingi dan membina para guru dan staf mengenai hal teknis, agar yang bersangkutan dapat melakukan peningkatan kualitas kerjanya.

Kemendikbud (2017:5) mengemukakan bahwa kewajiban utama seorang pengawas sekolah adalah: 1. Pengawasan pada bagian akademik. yakni berkenaan dengan pelaksanaan tugas membina, memantau, menilai, membimbing dan melatih profesionalitas pendidik dalam hal kompetensi guru dan kewajiban utama mereka. 2. Pengawasan pada bagian manajerial. Yakni meliputi kegiatan membina, memantau, menilai, serta membimbing dan melatih profesionalitas pimpinan sekolah dan sumber daya manusia lain dalam hal administrasi dan manajemen sekolah yang terkait pada upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah guna menyokong pelaksanaan belajar mengajar. Muspawi (2018) mengatakan bahwa prosedur kerja pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kabupaten Sarolangun ialah: a. Mendapatkan surat tugas. b. Mengunjungi lokasi dan melakukan pembinaan. c. Membuat laporan kerja dan menyerahkannya ke atasan.

Pengawas sekolah bertugas mengawas atau mensupervisi para pendidik, supaya para pendidik tersebut melaksanakan kewajiban bersesuaian dengan tuntutan kerja yang telah diatur oleh Negara, diantara perihal pokok yang harus dipenuhi oleh guru adalah bekerja dengan memenuhi standar kompetensi berlaku, karena berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa “Kompetensi guru seperti yang tercantum

pada pasal 8 mencakup kompetensi pada bidang pedagogik, kompetensi pada bidang kepribadian, kompetensi pada bidang sosial, dan kompetensi pada bidang profesional yang dimiliki lewat pendidikan profesi”.

Huda & Muspawi (2018) mengatakan bahwa upaya yang dilakukan pengawas madrasah untuk memaksimalkan pelaksanaan pengawasan akademik guna meningkatkan kompetensi profesional guru agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bungo ialah: 1) Pengawas terus melatih mental guru agar terbiasa disupervisi dengan tanpa pemberitahuan terdahulu atau tanpa jadwal, dengan 2) Mensosialisasikan kepada semua guru dalam semester selanjutnya agar selalu mempersiapkan diri, dan mempersiapkan semua perangkat pembelajaran ketika mengajar, 3) Memberi pengarahan tentang proses evaluasi hasil supervisi, secara kelompok maupun individu.

Selanjutnya menurut Undang-undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi profesional guru ialah kesanggupan menguasai materi ajar yang diajarkan dengan baik yang memungkinkan melakukan pembimbingan terhadap murid untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan pada standar pendidikan secara nasional. Dalam hal ini dapat penulis kemukakan bahwa pengertian kompetensi profesional guru ialah kemampuan yang luas dan mendalam dari pendidik dalam memahami dan menguasai bahan ajar yang diajarkan kepada para murid guna mengikuti standar kompetensi yang telah diatur oleh pemerintah secara nasional.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa indikator kompetensi profesional adalah: 1). Penguasaan pola pikir keilmuan, konsep, materi, dan struktur yang relevan dengan materi ajar yang dipegang. 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi ajar yang dipegang. 3). Mengembangkan bahan ajar yang dipegang dengan baik. 4). Mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif. 5). Melakukan pengembangan diri melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Fakta lapangan pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru PAI Sekolah Dasar di lingkungan Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, yang terdiri atas 4 buah Sekolah Dasar masih perlu peningkatan kompetensi, terutama dalam hal kompetensi profesional, dalam kompetensi profesional masih ada personel pendidik yang belum menguasai materi-materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa sekolah dasar secara lengkap, dan ketika mengajar juga kurang mengembangkan materi yang lebih luas. Salah satu dugaan atas fakta tersebut adalah kurang berjalannya fungsi pengawas sekolah pada sekolah tersebut. Pengawas Pendidikan Agama Islam kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya di Sekolah Dasar (SD) yang ada di lingkungan Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, hal itu dapat dipahami dari kegiatan kunjungan lokasi yang jarang dilakukan, dan pembimbingan terhadap guru yang kurang intens.

Berdasarkan fakta tersebut penulis melakukan penelitian secara mendalam untuk mengungkap lebih rinci mengenai bagaimana kinerja pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap para pendidik agama Islam di SD dalam lingkungan Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini, Tujuannya adalah untuk menelaah masalah dan meraih makna secara mendalam sesuai dengan latar penelitian. Creswell (2012) menjelaskan bahwa pada umumnya pendekatan kualitatif dipakai untuk memahami dan mempelajari pengalaman manusia dan untuk mengekspresikan perspektif mereka. Pertimbangan yang dijadikan dasar menggunakan pendekatan kualitatif adalah: (1) Ketika bertemu dengan fakta ganda penyesuaian lebih mudah dilakukan; (2) Relasi antara peneliti dengan responden secara hakikat dapat langsung disajikan; (3) Terhadap beragam pola nilai, cepat melakukan penyesuaian diri dan kepekaan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini berupa kajian studi kasus pada wilayah kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Sarolangun, lebih tepatnya berada di wilayah Sekolah Dasar Negeri Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Tahap awal yang penulis laksanakan adalah observasi awal lokasi penelitian, bertujuan mengenali lebih tepat tempat penelitian.

Pemilihan sumber data berupa subjek manusia dilaksanakan dengan cara purposif, seperti penjelasan Moleong (2010:34) bahwa peneliti memiliki kaitan yang erat dengan faktor-faktor kontekstual, karena peneliti mulai dengan asumsi konteksnya sendiri.

Subjek penelitian ini berdasarkan prosedur *sampling* adalah 1 orang pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kabupaten Sarolangun, dan ia berposisi sebagai informan kunci dalam hal ini. Sementara untuk tambahannya adalah koordinator pengawas kemenag kabupaten Sarolangun dan 6 orang guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

C. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini penulis mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan diisi dengan kegiatan telaah pustaka atau dikenal juga survei literatur yang mana penulis membaca berbagai teori atau pendapat dari para pakar mengenai tema penelitian yang penulis usung, selanjutnya melakukan mensurvei lokasi penelitian, mengidentifikasi data awal, dan mengajukan proposal. Tahap pelaksanaan, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyusun laporan awal. Tahap penyusunan laporan penelitian, yaitu menyiapkan seminar dan melaksanakan seminar, menyusun laporan akhir, dan menyerahkan laporan akhir.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan teknik:

1. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi secara berkesinambungan untuk memperoleh informasi dari tangan pertama tentang masalah yang diteliti, dan kondisi Sekolah Dasar Negeri Resort I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Oleh karenanya, dengan mengamati berbagai situasi dan kondisi, maka observasi partisipasi aktif dan pasif dilaksanakan bergantian.

2. Wawancara

Wawancara juga dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan, agar data penelitian yang ditargetkan dapat terhimpun dengan baik dan lengkap.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan penyempurnaan data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara, oleh karenanya penulis mengumpulkan berbagai dokumen penting terkait kebutuhan penelitian.

E. Proses Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dan diproses dalam beberapa tahapan. Pertama, orientasi dan *overview*. yakni berusaha melakukan pengumpulan informasi terkait guna menentukan fokus penelitian. Kedua, eksplorasi (*focused exploration*), yakni memperkuat fokus penelitian supaya proses mengumpulkan data lebih spesifik dan terarah. Ketiga, *member check*, yakni memeriksa akurasi data atau informasi yang telah terkumpul.

F. Pengecekan Kesahihan Data

Kriteria yang digunakan dalam mengecek kesahihan atau keterpercayaan data adalah: 1). kredibilitas/ derajat kepercayaan; 2). transferabilitas/ keteralihan; 3).

dependabilitas/ ketergantungan; dan 4). konfirmasi/ kepastian. Selanjutnya, penulis melakukan pemeriksaan kesahihan data hasil penelitian dengan cara: 1). Ketekunan Pengamatan, 2). Triangulasi, 3). *Member Check*, 4). *Audit Trail*.

G. Analisis Data

Penulis melakukan penganalisisan data sesuai anjuran Moleong (2010:37) yakni penulis mulai dari penelaahan terhadap semua data yang telah terhimpun dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah tertulis dalam catatan lapangan. Sedangkan prosedur analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini ialah: 1). Menelaah dan Meduksi Data, 2). Meunitisasi Data, 3). Mengkategorisasi Data, 4). Menginterpretasi Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kinerja pengawas dalam membina kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan.

Informasi yang didapat dari subjek penelitian berdasarkan observasi dan wawancara memberikan serangkaian gambaran bahwa kinerja pengawas dalam membina kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan ialah:

- a. Melaksanakan pertemuan antar guru Pendidikan Agama Islam.

Salah satu bentuk peran kinerja pengawas dalam upaya membina kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan adalah dengan melaksanakan pertemuan antar guru Pendidikan Agama Islam, hal itu dipahami berdasarkan interview penulis dengan pengawas sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan ini maka salah cara yang saya lakukan adalah dengan melaksanakan pertemuan antar guru Pendidikan Agama Islam, pertemuan ini bisa saja dalam bentuk rapat atau berupa Musyawarah para

Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di dalam pertemuan tersebut dibahas berbagai hal penting, antara lain mengenai betapa pentingnya meningkatkan kompetensi profesionalitas bagi seorang guru, saya juga menyampaikan isu-isu terhangat yang terjadi di dunia Pendidikan saat ini, dan saya mengajak guru bisa memahami perkembangan tersebut dengan bijak dan melaksanakannya secara profesional”.

Keterangan yang disampaikan oleh pengawas tersebut sejalan pula dengan keterangan yang disampaikan oleh informan 1 yang merupakan sebagai salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di salah satu SDN Resort I kecamatan Pelawan sebagai berikut:

“Sesekali kami para guru Pendidikan Agama Islam diajak oleh pengawas untuk melakukan pertemuan, pada pertemuan tersebut dibahas berbagai masalah penting yang terkait dengan profesi kami sebagai guru, termasuk pengawas juga memberikan berbagai masukan dan penjelasan kepada kami para guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengingatkan akan pentingnya bekerja secara profesional dan menjelaskan tentang keutamaan bekerja secara profesional”.

b. Melakukan pembinaan menyeluruh.

Selain dari melaksanakan pertemuan antar guru Pendidikan Agama Islam, ternyata bentuk lain dari peran kinerja pengawas sekolah dalam membina kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan adalah dengan melakukan pembinaan menyeluruh. Hal itu sesuai hasil wawancara berikut:

“Upaya lain yang saya laksanakan sebagai pengawas sekolah dalam membina kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan adalah dengan melakukan pembinaan menyeluruh, yaitu dengan cara membina secara kolektif mengenai profesionalitas guru dalam kaitannya dengan tugas mereka masing-masing. Para guru diarahkan agar bersedia secara totalitas bekerja dengan semangat profesional, mulai dari kemampuan penguasaan materi sampai pada kemampuan menyiapkan segala persiapan yang terkait dengan tugas mereka sebagai seorang guru, sehingga tidak ada sisi-sisi kewajiban yang diabaikan oleh guru agama.”

Keterangan pengawas tersebut sejalan pula dengan keterangan yang dikemukakan oleh informan 2 sebagai salah seorang guru sebagai salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di salah satu SDN Resort I kecamatan Pelawan sebagai berikut:

“Ya, di saat-saat tertentu, seperti pada momen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), memang ada pengawas memberikan pengarahan kepada kami para guru Pendidikan Agama Islam, agar kami bekerja secara profesional yaitu bekerja sebaik-baik mungkin dan tidak melalaikan kewajiban kami sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, ia juga mengingatkan agar kami tidak pernah mengabaikan masalah perangkat mengajar, masalah ketepatan waktu mengajar, penguasaan materi-materi yang diajarkan kepada para murid, dan paling berkesan ialah ketika beliau mengingatkan bahwa pertanggung jawaban terbesar adalah kepada Allah SWT, dengan demikian kami menjadi lebih hati-hati dalam mengajar”.

c. Memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengawas dalam upaya pembinaan kompetensi profesional guru juga dilaksanakan dalam bentuk pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal itu dapat diperhatikan dari hasil wawancara dengan pengawas:

“Cara lain yang saya lakukan dalam rangka pembinaan para guru di wilayah kerja saya adalah dengan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pemantauan saya lakukan secara tiba-tiba dengan tidak memberitahukan terlebih dahulu, tujuannya adalah agar saya mendapatkan situasi yang orisinal dan apa adanya, yakni suatu kegiatan belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan kondisi aslinya, tanpa ada direkayasa ”

Pernyataan dari pengawas tersebut diperkuat pula oleh penjelasan yang dikemukakan oleh informan 3:

“Pengawas kadang-kadang datang ke kelas tempat kami mengajar, hal itu untuk melihat dan melakukan peninjauan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, ia tidak berlama-lama di kelas, setelah melihat seperlunya maka pengawas kembali melanjutkan kegiatan pengawasannya ke kelas yang lain, lalu setelah melakukan pemantauan secara langsung maka pengawas menemui para guru yang tadi dipantaunya di ruang istirahat guru pada jam

istirahat, para gurupun mendapat berbagai masukan dari pengawas mengenai perihal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas”.

- d. Memberikan penguatan materi pembelajaran kepada para guru.

Kegiatan lain yang dilaksanakan pengawas guna pembinaan kompetensi profesional guru ialah memberikan penguatan materi pembelajaran kepada para guru. hal tersebut dapat disimak dari keterangan yang disampaikan oleh pengawas:

“Saya berupaya melakukan berbagai hal untuk membina kompetensi profesional para guru yang menjadi tanggung jawab saya, salah satunya adalah dengan memberikan penguatan materi pembelajaran kepada para guru. seperti yang dimaklumi bahwa materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid selalu membutuhkan penyesuaian dengan berbagai perkembangan yang ada, ketika muncul berbagai isu kemajuan dalam bidang pendidikan maka saya berupaya untuk memberikan masukan atau memberikan penguatan kepada guru mengenai materi yang mereka ajarkan”

Keterangan pengawas tersebut sejalan pula dengan apa yang dijelaskan oleh informan 4:

“Pengawas sesekali datang ke sekolah kami, dan memberikan pencerahan kepada kami mengenai materi-materi yang kami ajarkan kepada murid, pemberian penguatan materi tidak hanya disampaikan di sekolah saja tetapi juga disampaikan pengawas ketika kami berkumpul pada suatu kegiatan bersama, seperti pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, pengawas meluapkan waktu untuk menyampaikan berbagai informasi terkait ilmu pengetahuan yang masuk ke dalam ranah tanggung jawab kami, lebih khusus lagi pengawas memberikan penguatan materi pokok yang kami ajarkan, kami tentunya merasa sangat berterima kasih kepada pengawas atas apa yang telah dilakukannya, banyak informasi-informasi terbaru yang kami dapatkan, dan kami juga mendapatkan banyak masukan yang positif mengenai tugas dan tanggung jawab kami, khususnya mengenai materi pelajaran pegangan kami”

2. Kendala pengawas dalam membina kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, dapat disampaikan bahwa kendala pengawas dalam upaya pembinaan adalah:

a. Adanya kesenjangan persepsi guru.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh pengawas bahwa salah satu kendala yang dihadapinya dalam melakukan pembinaan ialah terdapat kesenjangan persepsi yang cukup kuat diantara para guru. hal itu tercantum dalam hasil wawancara berikut:

“Terus terang saya katakan bahwa diantara kendala yang saya alami dalam membina kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di sini ialah masih kuatnya kesenjangan persepsi para guru mengenai berbagai terkait pelaksanaan kewajiban mereka sebagai guru pendidikan agama Islam, dengan kesenjangan persepsi tersebut saya merasa cukup kewalahan dalam memberikan berbagai masukan kepada mereka”

Hal itu beriringan pula dengan penjelasan yang disampaikan oleh informan 5 yang mengatakan:

“Menurut saya diantara kendala yang dihadapi oleh pengawas dalam melakukan pembinaan kompetensi profesional kami para guru Pendidikan Agama Islam ialah masih terdapatnya kesenjangan persepsi atau pemahaman, hal itu cukup terasa ketika membahas suatu permasalahan dalam suatu pertemuan, terjadi dialog yang cukup panjang, dan kesenjangan itu terus berlanjut dalam memahami hal-hal lainnya”

b. Kurangnya fasilitas pendukung.

Menurut penjelasan pengawas didapat informasi bahwa kendala lainnya dalam membina kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan Kurangnya fasilitas pendukung. Hal itu terungkap dalam hasil wawancara berikut:

“Kendala lain yang saya hadapi dalam melakukan pembinaan ialah kurangnya fasilitas pendukung, seperti sulitnya mengakses internet untuk kegiatan yang terkait erat dengan koneksi internet tersebut, dan tidak semua sekolah yang memiliki kelengkapan laptop dan proektor yang siap pakai untuk kegiatan pembinaan”.

Penjelasan tersebut sejalan pula dengan penjelasan yang dikemukakan oleh informan 6:

“Sepengetahuan saya, bahwa kendala lain yang dihadapi oleh pengawas dalam pembinaan kompetensi profesional para guru ini ialah kurang lengkapnya fasilitas yang dibutuhkan, fasilitas itu dapat berupa peralatan-peralatan pendidikan seperti laptop, infokus, proyektor, buku, dan dapat juga berupa jaringan internet, semuanya akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pembinaan”

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa apa yang telah dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Resort I Kecamatan Pelawan kabupaten Sarolangun memberikan gambaran bahwa sudah ada upaya untuk melakukan pembinaan terhadap kompetensi profesional para guru, yaitu pengawas telah berupaya untuk melaksanakan pertemuan antar guru Pendidikan Agama Islam, melakukan pembinaan menyeluruh, memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan memberikan penguatan materi pembelajaran kepada para guru.

Namun demikian, masih banyak hal penting lainnya yang perlu dilakukan untuk kesempurnaan pembinaan terhadap kompetensi profesional guru, antara lain ialah melakukan penyempurnaan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawas memang telah melakukan pertemuan antar guru Pendidikan Agama Islam, namun pertemuan tersebut tidak begitu rutin, yakni tidak terjadwal dengan baik. Begitu pula dengan pembinaan menyeluruh yang dimaksudkan oleh pengawas, dari sisi teknis pelaksanaannya masih banyak hal harus diperbaiki. Pelaksanaan pemantauan pembelajaran di kelas selama ini juga tidak merata kepada semua guru Pendidikan Agama Islam, ada personel guru agama Islam yang mengaku tidak pernah dipantau secara langsung oleh pengawas. Begitu juga dengan pemberian penguatan materi pembelajaran kepada para guru masih perlu ditata dengan baik dalam hal pelaksanaannya.

Penelitian serupa dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Rahman (2009) yang meneliti tentang pembinaan profesional guru Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dinas pendidikan kota Bandung melalui melalui pengawas sekolah melaksanakan pembinaan kemampuan profesional guru melalui pendekatan supervisi. Ada dua pendekatan supervisi yang dilaksanakan yaitu 1). Supervisi mengenai masalah individu yang bertujuan untuk mencari solusi mengenai masalah individu, 2). Supervisi mengenai masalah kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi mengenai masalah kelompok.

Mulyana (2009) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peran pengawas TK/SD dalam pengembangan profesional guru adalah sebagai mediator dan supervisor. Usaha-usaha yang ditempuh oleh pengawas dalam melakukan peranannya itu: 1) Mengidentifikasi dan mengemukakan berbagai kebutuhan dan permasalahan para pendidik dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah kepada pihak terkait yakni dinas kota maupun provinsi untuk diakomodir dalam agenda penataran dan latihan; 2) Menyampaikan informasi akurat tentang keterlaksanaan penataran dan latihan bagi para guru atau pendidik di sekolah; dan 3) Melakukan penunjukan sebagai pemandu mata pelajaran dan tutor guna mendampingi para guru yang berkesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Upaya pengawas untuk melaksanakan pertemuan antar guru juga sejalan dengan penelitian Alwi (2009) yang menjelaskan bahwa kelompok kerja guru memiliki peran positif dan meringankan kerja guru seperti dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran dalam hal menyusun silabus dan menyusun rencana pembelajaran, serta mempertajam penguasaan materi pelajaran dengan kegiatan diskusi. Begitu pula dengan penelitian Somantri dan Ridwan (2011) yang mengatakan bahwa revitalisasi kelompok kerja guru (KKG) dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SD/MI kabupaten Seluma. Huda & Muspawi (2018) mengatakan bahwa upaya yang dilakukan pengawas madrasah untuk memaksimalkan pelaksanaan supervisi atau pengawasan akademik sebagai upaya peningkatan

kompetensi profesional guru agama di MTsN Bungo ialah: 1) Pengawas terus melatih mental guru agar terbiasa disupervisi dengan tanpa pemberitahuan terdahulu atau tanpa jadwal, dengan 2) Mensosialisasikan kepada semua guru dalam semester selanjutnya agar selalu mempersiapkan diri, dan mempersiapkan semua perangkat pembelajaran ketika mengajar, 3) Memberi pengarahan tentang proses evaluasi hasil supervisi, secara kelompok maupun individu.

Pengawas memang sangat memiliki peran dalam pembinaan kompetensi profesional seorang guru, artinya dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas diharapkan guru tampil dengan indikator kompetensi profesional seperti yang dijelaskan di dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 berikut ini: 1). Menguasai pola pikir keilmuan, konsep, materi, dan struktur yang menunjang mata pelajaran yang dipegang. 2). Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahan ajar yang dipegang, berupa: a). Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. b). Mengerti kompetensi dasar mata pelajaran yang dipegang. c). Mengerti target dan tujuan pembelajaran yang dipegang. 3). Melakukan pengembangan konten pelajaran yang dipegang secara kreatif, berupa: a). Melakukan penyeleksian materi pelajaran untuk disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. b). Mengelola secara kreatif materi pelajaran yang diasuh disesuaikan dengan level perkembangan murid. 4). Melakukan tindakan reflektif untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. 5). Melakukan pengembangan diri melalui pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kinerja pengawas bagi pembinaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Resort I Kecamatan Pelawan berupa: a. Melaksanakan pertemuan antar guru Pendidikan Agama Islam. b. Melakukan pembinaan menyeluruh. c. Memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas. d. Memberikan penguatan materi pembelajaran

kepada para guru. Sedangkan faktor penghambat ialah: 1. Adanya kesenjangan persepsi guru. 2. Kurangnya fasilitas pendukung.

B. Saran.

Melalui hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar kabupaten Sarolangun agar lebih meningkatkan kinerjanya, agar apa yang dikerjakan memberikan manfaat yang lebih luas bagi sekolah dan bagi guru. Kemudian kepada pihak kemenag agar dapat menambah jumlah personil pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kabupaten Sarolangun, sehingga ada keseimbangan antara jumlah pengawas dan jumlah sekolah dan guru yang diawasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Mijahamuddin. 2009. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Educatio*. Vol.4. No.2. Desember 2009. hal. 101-117.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, 4th ed. USA: Pearson Educational, Inc.
- Huda, Syamsul & Muspawi, Mohamad. 2018. Academic Supervision of Madrasah Supervisors in Improving Professional Competencies of Teachers. *Jurnal Ta'dib. Journal of Islamic Education*. Volume.23. Number.2. December 2018. p. 155-163.
- Kemendikbud RI. 2017. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Kemendikbud RI.
- Kemendikbud RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Kemendikbud RI.
- Mulyana, Yayan. 2009. Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan Triadik*. Vol.12. No.1. April 2009. hal. 93-102.
- Muspawi, Mohamad. 2017. Implementasi Supervisi Akademik pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi. *Jurnal Ta'dib. Unisba*. Vol. VI, No. 2, November 2017.
- Muspawi, Mohamad. 2018. Implementasi Prosedur Kerja Pengawas PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.3 Tahun 2018*. hal. 580-588.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Arif. 2009. Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada Guru SMK di Bandung). *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol.6. No.1. Juni 2009. hal. 14-26.

Somantri & Ridwan. 2011. Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Guna Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SD/MI di Kabupaten Seluma. *Jurnal Kependidikan Triadik*, April 2011, Volume 14, No.1. hal.19-28.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.